

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil

Sitti Nurul Hikma Saleh¹, Hairil Akbar², Muzayyana³, Agustin⁴

^{1,3,4} Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

² Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Keywords :

ASI eksklusif, Pengetahuan

Kontak :

Sitti Nurul Hikma Saleh

Email : nurulhikmasaleh93@gmail.com

Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Vol 4 No 1 September 2021

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i1>

©2021J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Abstrak

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi di Indonesia tahun 2017 diketahui cakupan ASI eksklusif sebanyak 35,7%. Data laporan tahunan Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kota Kotamobagu Selatan tahun 2020 cakupan ASI eksklusif tahun 2017 adalah 80,0%, tahun 2018 sebanyak 83,8% dan tahun 2019 menurun menjadi 75,7%. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai 6 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. Jenis penelitian observasional dengan desain studi *cross sectional*. Populasi penelitian semua ibu yang memili bayi umur 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Motoboi Kecil yaitu berjumlah 169 dan besar sampel penelitian sebanyak 60. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel penelitian pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Uji statistik yang digunakan menggunakan *chi-square*. Penelitian menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil dengan nilai p-value = 0,004. Kesimpulan: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif. Diharapkan ibu yang memiliki bayi dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat memberikan asi eksklusif pada bayinya.

Abstract

Based on the results of nutritional status monitoring conducted in Indonesia in 2017, the exclusive breastfeeding coverage was 35.7%. The annual report data of the Motoboi Kecil Health Center, South Kotamobagu District in 2020, the exclusive breastfeeding coverage in 2017, 2018, and 2019 were 80.0%, 83.8%, and 75.7% respectively. Exclusive breastfeeding is breastfeeding without additional food provided for infants aged 0 to 6 months. The purpose of this study was to analyze the relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding for infants 0-6 months at the Motoboi Kecil Health Center. This study applied an observational study with a cross-sectional study design. The study population was all mothers with infants aged 0-6 months in the working area of Motoboi Kecil Health Center, with a total of 169 individuals and a sample size of 60. The sampling technique used simple random sampling. The variables were maternal knowledge and exclusive breastfeeding. The statistical test was carried out using the chi-square test. The study showed that the level of maternal knowledge was associated with exclusive breastfeeding for infants 0-6 months at the Motoboi Kecil Health Center with a p-value = 0.004. Conclusion: There is a relationship between the level of maternal knowledge and exclusive breastfeeding. It is advised that the mothers increase their knowledge so that they can provide exclusive breastfeeding for their infants.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan *United Nations International Children's* (UNICEF) dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* mengatur pola pemberian makan terbaik pada bayi dari lahir sampai usia dua tahun untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi dan anak dengan cara memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu satu jam setelah bayi lahir, memberikan ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 (enam) bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MPASI) sejak bayi berusia 6 (enam) bulan sampai 24 bulan serta meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (World Health Organization (WHO), 2018).

Pemberian ASI bukanlah sekedar memberi makanan kepada bayi. Sikap ibu saat mendekap bayinya dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sayangnya, tidak semua perempuan bisa memahami dan menghayati kodratnya, entah karena pengetahuan yang kurang memadai tentang menyusui atau pemahaman yang kurang tentang peran dan fungsi ibu. Akibatnya ASI menjadi terbuang percuma (Susanti, 2002).

Menurut penelitian Damayanty (2015) bahwa terdapat hubungan antara kontak awal dan awal menyusui sedini mungkin segera setelah lahir dengan lama menyusui. Demikian pula ibu yang segera kontak dan menyusui bayinya serta tidur dalam satu kamar sejak di rumah sakit sampai kembali ke rumah, ternyata sebanyak 77% ibu berhasil menyusui bayinya (Damayanty S, Nurdianti, 2015).

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI secara murni sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, kecuali sirup obat untuk terapi dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur, biskuit, atau nasi tim (Eko Budi Santoso., 2018).

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif berdasarkan penelitian di negara maju, akan mengalami penurunan angka infeksi saluran pernafasan bawah, infeksi telinga, diare, otitis media dan infeksi saluran kemih. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui bayinya yaitu dapat mencegah terjadinya perdarahan postpartum, dapat menunda kehamilan, mempercepat proses pengecilan rahim, praktis, murah dan mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara (Dewi dkk, 2019).

Data dari WHO, 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan Negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia enam bulan diberi ASI eksklusif (World Health Organization (WHO), 2018).

Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi di Indonesia tahun 2017 diketahui cakupan ASI eksklusif sebanyak 35,7% (Taradisa NU, 2016). Menurut laporan dari dinas kesehatan provinsi Sulawesi Utara, sepanjang tahun 2016 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 39,42% atau naik dibanding tahun 2015 yang mempunyai cakupan 33,58%, (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2016).

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kota Kotamobagu Selatan cakupan ASI eksklusif 0-6 bulan tahun 2017 adalah (586) 80,0%, tahun 2018 (538) 83,8% dan tahun 2019 menurun menjadi (538) 75,7% (Puskesmas Motoboi Kecil, 2019). Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi pada rendahnya pengetahuan dan sikap seorang ibu sedangkan pada faktor eksternal meliputi kurang adanya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan dan

pemerintah, gencarnya susu formula, sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan ibu dan anak (Nuraini M N Alimuddin, Nova H. Kapantow, 2017).

Faktor pengetahuan dan informasi yang didapat akan mempengaruhi niat seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Faktor yang berpengaruh terhadap niat ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu usia kehamilan, norma sosial, pekerjaan ibu, dan pengalaman menyusui ibu (Jatnika, 2015). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional dengan desain studi yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil yang berjumlah 169. Sampel adalah sebagian ibu menyusui yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Analisis Bivariat

Motoboi Kecil berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Motoboi Kecil

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	36,7 %
Kurang Baik	38	63,3%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi responden yang pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (36,7%) dan responden yang pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 38 responden (63,3%).

Tabel 2

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Motoboi Kecil

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif		Total	ρ value	95% Confidence Interval	
	Ya	Tidak			Lower	Upper
Baik	61 72,7%	6 27,3%	22 100%	0,004	1,619	16,245
Kurang Baik	13 34,2%	25 65,8%	38 100%			
Jumlah	29 48,3%	31 51,7%	60 100%			

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 61 responden (72,7%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 6 responden (27,3%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memberikan ASI secara eksklusif

yaitu sebanyak 13 responden (34,2%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 25 responden (65,8%). Berdasarkan dari hasil uji *Chi-square* dengan ρ value = 0,004 (ρ value > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil.

PEMBAHASAN

ASI adalah suatu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormone, unsur kekebalan faktor pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi (hubertin). ASI atau air susu ibu adalah makanan/minuman tunggal terbaik bagi bayi yang mencukupi kebutuhan nutrisinya, terutama enam bulan pertama. Maka tidak mengherankan kalau ASI sangat penting bagi bayi terlebih bila diberikan secara eksklusif (Eko Budi Santoso., 2018). Kandungan ASI antara lain yaitu sel darah putih, zat kekebalan, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan hingga bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, kartinin dan mineral secara lengkap yang sangat cocok dan mudah diserap secara sempurna dan sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan. Komposisi ASI dipengaruhi oleh stadium laktasi, ras, keadaan nutrisi, dan diit ibu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. Hal ini dikarenakan karena masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pemberian ASI eksklusif dimana pemahaman mereka bahwa diberikan sedikit susu formula pada bayi masih termasuk ASI eksklusif karena ASI masih terus diberikan sampai umur 6 bulan Bersama dengan susu formula. Dimana diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan pemberian ASI selama 6 bulan pertama masa kehidupan bayi tanpa asupan makanan ataupun minuman lain kecuali vitamin, obat dan oralit.

Kadangkala ibu mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, mengenai cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui. Proses pemberian ASI bisa saja mengalami hambatan dikarenakan produksi ASI berhenti. Hambatan dalam pemberian ASI

Eksklusif antara lain ASI keluar sedikit, ibu takut payudara turun, dan ibu bekerja (Arifa Yusrina, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurleli dkk (2018) menyatakan bahwa nilai contingency correction $t\text{-count} = 32.302$ dengan $p\text{-value} = 0.000$, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif (Nurleli et al., 2018). Selain itu juga sejalan dengan penelitian Mariane dkk (2013) menyatakan setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji spearman's rho didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI (Wowor et al., 2013).

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sumenep dilakukan uji statistic *Chi-Square* diperoleh $\rho = 0,033$, sehingga $\rho < \alpha$ yaitu $> \alpha 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 s/d 6 bulan di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek tahun 2019. Di dapatkan bahwa sebagian besar ibu yang pengetahuannya cukup dan tidak memberikan ASI Eksklusif yakni sebanyak 22 (73,4%) (Hubaedah, 2020).

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Demak menyatakan hasil uji statistik dengan uji *Fisher' exact* didapatkan nilai nilai p sebesar $0,044 < \alpha (0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi hingga umur 6 bulan bagi ibu yang bekerja (Istiqomah, 2016).

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan

perubahan atau peningkatan pengetahuan (Wawan, 2011).

Rendahnya proporsi ASI eksklusif akan berdampak terhadap rendahnya imunitas yang dimiliki bayi. Diare dan pneumonia merupakan penyebab utama angka kematian bayi dan balita yaitu lebih dari 50% disebabkan karena rendahnya asupan gizi pada bayi yang disebabkan tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi efektif untuk mengurangi angka kesakitan/kematian bayi (Sulistiowati, 2014).

Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan yang lebih intensif tentang pemberian ASI eksklusif harus lebih diterapkan supaya tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil dengan nilai p value = 0,004.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada sumber dana riset dari Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika dan seluruh anggota peneliti yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Arifa Yusrina, S. R. D. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 4(1), 11–21.

Damayanty S, Nurdianti, K. (2015). Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kemaraya Kota Kendari Exclusive Breastfeeding for Infant in Puskesmas Kemaraya Kendari. *J*

Kesehat Masy, 1(3), 1–5.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara*.
- Eko Budi Santoso., H. A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *HIBUALAMO Seri Ilmu-Ilmu Alam Dan Kesehatan*, 2(2).
- Hubaedah, A. (2020). Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–9.
- Istiqomah, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9), 661–669. <https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.28>
- Jatmika, S. E. D. (2015). Norma Masyarakat Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu,"* 6(01), 51–55.
- Nuraini M N Alimuddin, Nova H. Kapantow, S. E. . K. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnak Kesehatan Masyarakat Universitas Samratulangi*, 6(4), 1–7.
- Nurleli, Purba, J. M., & Sembiring, R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(1), 1–9.
- Puskesmas Motoboi Kecil. (2019). *Profil Kesehatan Puskesmas Motoboi Kecil*. Puskesmas Motoboi Kecil.
- Sulistiowati, T. (2014). Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi-Mojokerto. *Jurnal Promkes*, 2(1), 89–100.
- Susanti, R. (2002). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan tentang ASI dengan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif (Studi di Desa Tidu Kecamatan Bikareja)*. Universitas Diponegoro.

- Taradisa NU, S. T. M. (2016). Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kota Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 190–196.
- Wawan, A. dan D. M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Infant and young child feeding*. <http://www.who.int/en/news%02room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child%02feeding>
- Wowor, M., Laoh, J. M., & Pangemanan, D. H. . (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1–7).